Laporan Mingguan (11–15 Mei)

Ringkasan:

Ulasan pekan lalu: Rilis data ekonomi Indonesia menjadi sentimen pergerakan IHSG pekan ini. Rendahnya inflasi jelang Ramadan dan perlambatan pertumbuhan PDB Indonesia 1Q20 akibat PSBB memperlemah langkah IHSG pekan lalu, bahkan sentimen positif global belum cukup kuat memperkuat langkah IHSG ke zona hijau.

Prakiraan pekan ini: Pekan ini, AS akan merilis data PPI yang diprediksi di posisi minus, kondisi tersebut akan melemahkan Dow Jones, dan IHSG berpotensi mengikuti pelemahan Dow Jones. Investor masih berhati-hati menghadapi resesi yang membuka peluang bagi komoditas emas untuk melaju sehingga saham emiten pertambangan emas akan meraup untung. NHKSI pekan ini merekomendasikan ANTM sebagai saham pilihan yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.100 berdasarkan P/E trailing band sebesar 26,1x.

JCI - one month

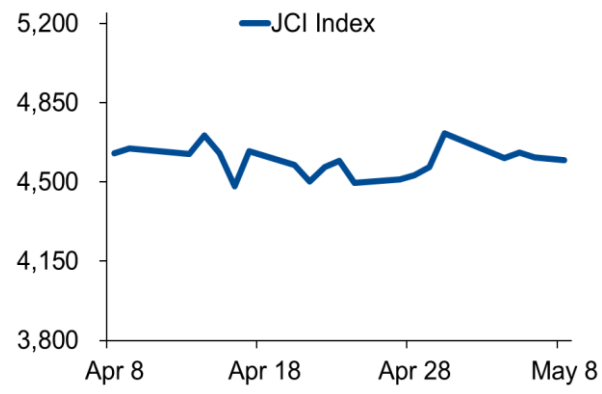

INNI Index – one month

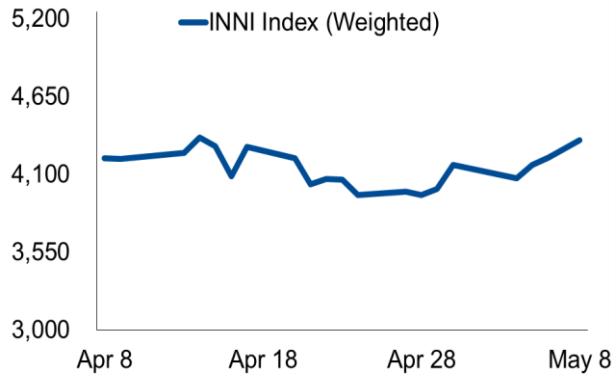

IHSG Pekan Lalu

•Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 4.597,43 (-2,5%)
Investor Asing : *Net sell* senilai Rp1,6 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,1 triliun)
USD/IDR : 14.920 (+0,26%)
Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 8,102% (+22,40 bps)

IHSG Terkoreksi

IHSG pada awal pekan melemah akibat hasil rilis data ekonomi--inflasi dan PDB Indonesia 1Q20--yang mengecewakan. BPS pada Senin (04/05/2020) merilis data inflasi April 2020 sebesar 0,08% m-m atau menurun tipis dari inflasi Maret sebesar 0,10% m-m. Pergerakan inflasi April 2020 mencatatkan perlambatan berbeda dari beberapa tahun sebelumnya yang biasanya ditandai dengan peningkatan inflasi jelang Ramadan. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menilai perlambatan inflasi disebabkan oleh penurunan permintaan atas barang dan jasa sejak pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) pada Selasa (05/05/2020) juga merilis data produk domestik bruto (PDB) 1Q20 yang tumbuh melambat di level 2,97% y-y jauh lebih rendah dari estimasi ekonom. IHSG pada pertengahan pekan melanjutkan pelemahannya, berbagai katalis positif--optimisme investor atas kemajuan riset vaksin COVID-19 dan meredanya ketegangan antara AS dan Tiongkok--tak mampu mengerek IHSG keluar dari zona merah. IHSG melanjutkan pelemahannya pada akhir pekan, tertekan aksi jual asing atas saham-saham berkapitalisasi besar.

Global Market Movements

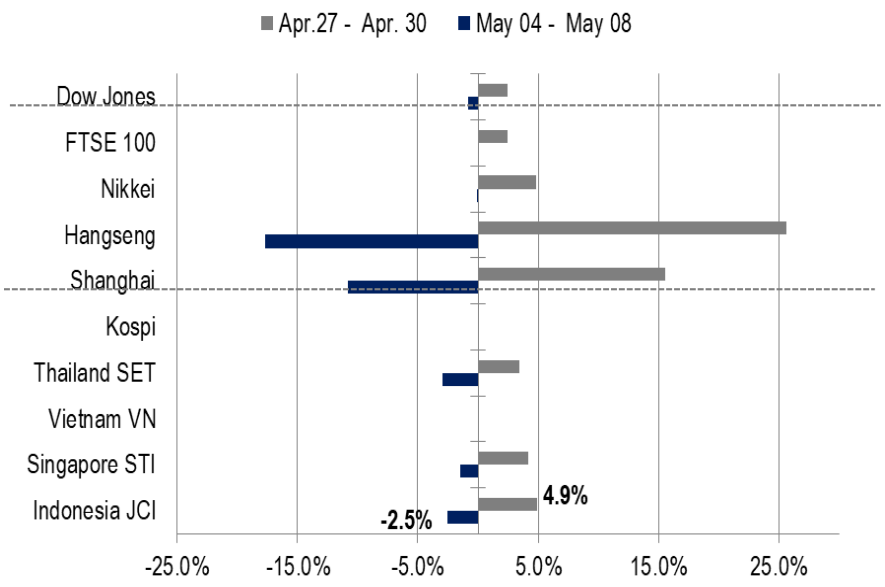

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flow – Last 10 Days

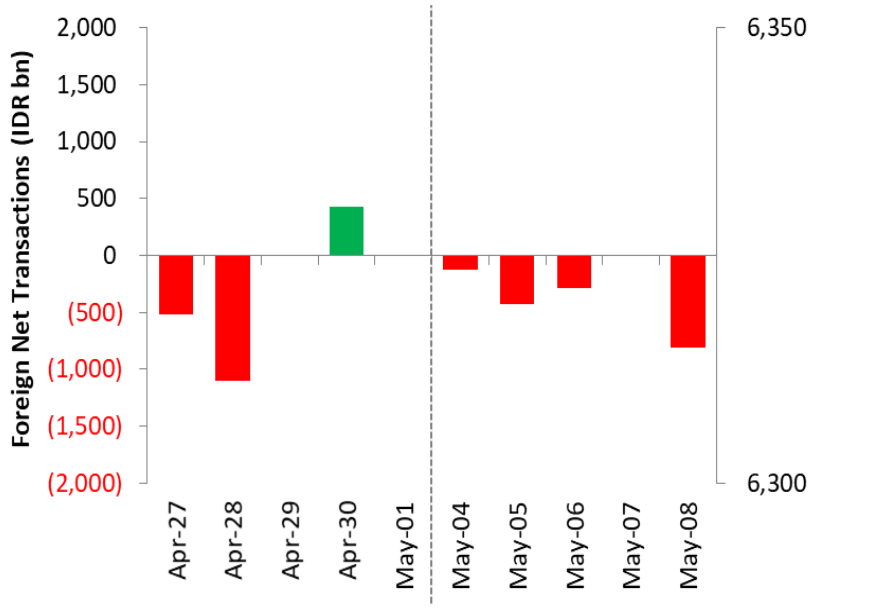

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index : 4.342,62 (+4,2%)
INNI Theme 1 (Value) : 3.154,51 (-1,8%)
INNI Theme 2 (Trend) : 5.134,70 (+6,9%)

INNI Index Ditutup Melemah

INNI Index menutup sesi dagang awal pekan dengan tertambat di zona merah akibat semua sahamnya--kecuali BBCA dan INCO-- membukukan performa negatif. Hampir semua sektor menghadapi tantangan berat dalam menjaga kelangsungan bisnisnya, tak terkecuali sektor perbankan. Merespons tantangan tersebut, Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melonggarkan kebijakan mereka, misalnya kebijakan countercyclical dan pelonggaran Giro Wajib Minimum yang memperingan beban karantina ekonomi sehingga sektor bisnis mampu untuk beradaptasi dan melanjutkan keberlangsungan usahanya. Beranjak ke sektor pertambangan khususnya komoditas nikel, data Bloomberg menunjukan harga nikel kontrak per kuartal di London Metal Exchange (LME) berada di tren penguatan. Tentunya sentimen tersebut menguntungkan INCO--emiten pertambangan nikel. INNI Index menutup sesi dagang pertengahan pekan dengan rebound ditopang penguatan dobel digit JSMR. INNI index pada akhir pekan masih melanjutkan penguatan ditopang oleh saham-saham sektor pertambangan, yaitu INCO dan PTBA.

Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

- **Penekan IHSG**
  Mayoritas sektor IHSG berada di zona merah dengan sektor industri dasar mencatatkan pelemahan terbesar hingga 8,8%, dan TPIA – salah satu saham sektor industri dasar terkoreksi 7,24% selama sepekan lalu. Walaupun mencatatkan koreksi, TPIA sebagai pelaku bisnis petrokimia masih optimis atas potensi ekspor polimer kendati karantina ekonomi. Beberapa negara yang mulai melonggarkan regulasi karantina dan mulai mengimpor polimer mengimbangi permintaan dalam negeri yang melandai. TPIA mengestimasi mampu mengekspor minimal 30.000 ton polimer per bulan setelah regulasi karantina secara bertahap semakin melonggar.

- **Penekan INNI Index**
  INNI Index serupa dengan IHSG mencatatkan pelemahan dengan sektor industri dasar yang mencatatkan penurunan terbesar pertama serta sektor barang konsumsi yang mencatatkan pelemahan terbesar kedua hingga 5,2% menjadi dua penekan utama INNI Index. KINO yang merupakan saham sektor barang konsumsi terkoreksi hingga 12,9% dan tengah berupaya menjaga kinerja di tengah karantina COVID-19 dengan menjual produk penyanitas tangan dengan kandungan alkohol 75 persen sebagai salah satu strategi untuk mendongkrak pendapatan.

Last Week's JCI Sectoral Movement

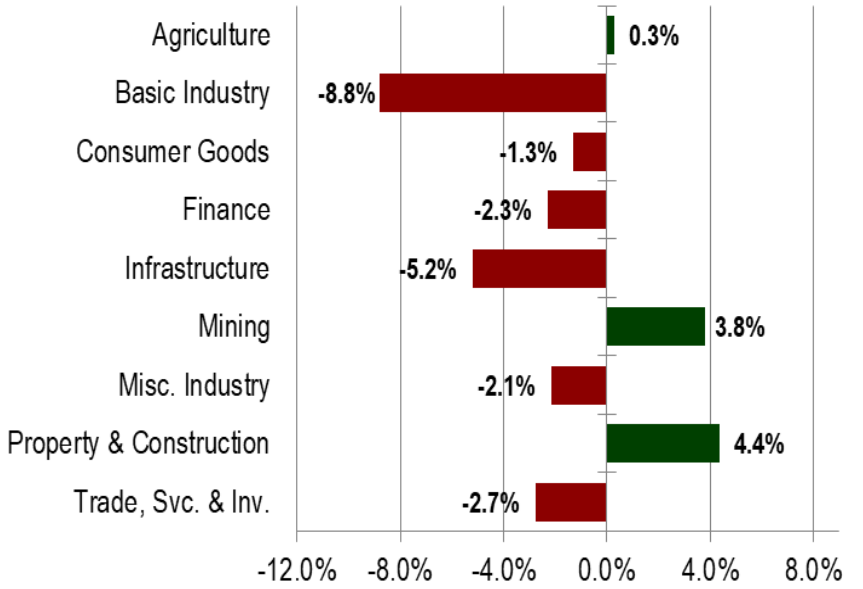

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Last Week's INNI Sectoral Movement

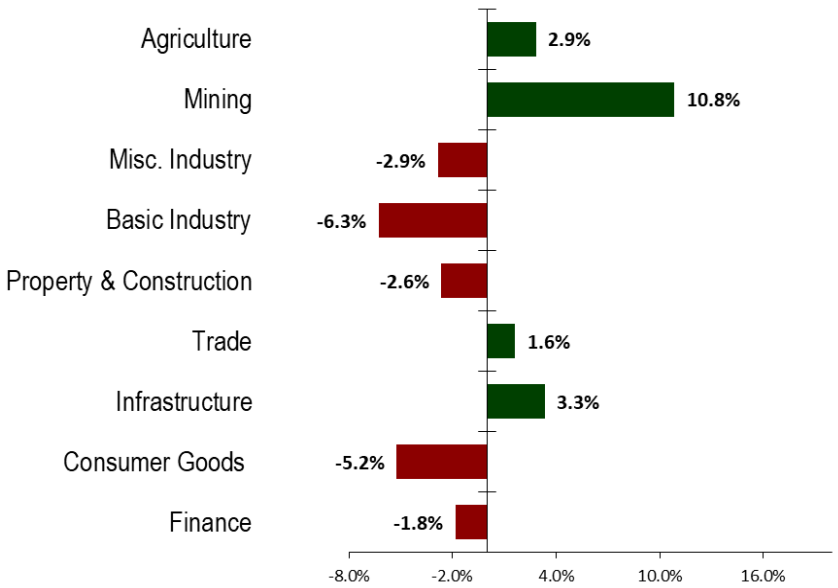

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Arah IHSG

- **Data PPI Menentukan Arah Dow Jones**
  Pada Rabu, 13 Mei 2020 akan ada rilis data Producer Price Index (PPI) AS untuk bulan April yang merupakan salah satu indikator sentimen bagi indeks Dow Jones. Indeks PPI mengukur perubahan harga barang yang dijual oleh produsen dan menjadi indikator utama inflasi harga konsumen sebagai mayoritas dari keseluruhan inflasi. Semenjak kondisi pandemi COVID-19, PPI AS dalam dua bulan terakhir berada di posisi minus sehingga berdampak pada pergerakan turun Dow Jones di sekitar 21,7% dalam dua bulan terakhir. Data PPI April berpotensi untuk tetap berada di posisi minus yang berarti peluang memperlemah tren Dow Jones pekan ini, jika kemungkinan tersebut terealisasi menjadi sentimen global maka IHSG akan ikut melemah pada awal pekan. Begitupun sebaliknya.
- **Pelonggaran PSBB Belum Tentu Dikabulkan**
  Penyebaran COVID-19 terus menunjukkan perlambatan sesuai data jumlah kasus infeksi di Jakarta per 2 Mei 2020 yang berada di level sekitar 1,9% atau sebanyak 2.062 pasien masih dalam perawatan. Jumlah tersebut menurun secara harian, yakni sebanyak 27 pasien sehingga PSBB berpotensi melonggar seiring dengan protokol kesehatan saat ini. Namun, penurunan angka tersebut tidak serta merata diartikan meredanya COVID-19, dan kami pun mengamati PSBB masih akan berlanjut hingga pekan ini. Investor asing yang belum cukup optimis untuk masuk ke pasar saham Indonesia karena mempertimbangkan regulasi PSBB yang mempersendat aktivitas bisnis berpotensi memicu pergerakan negatif IHSG pada pekan ini.

US PPI MoM

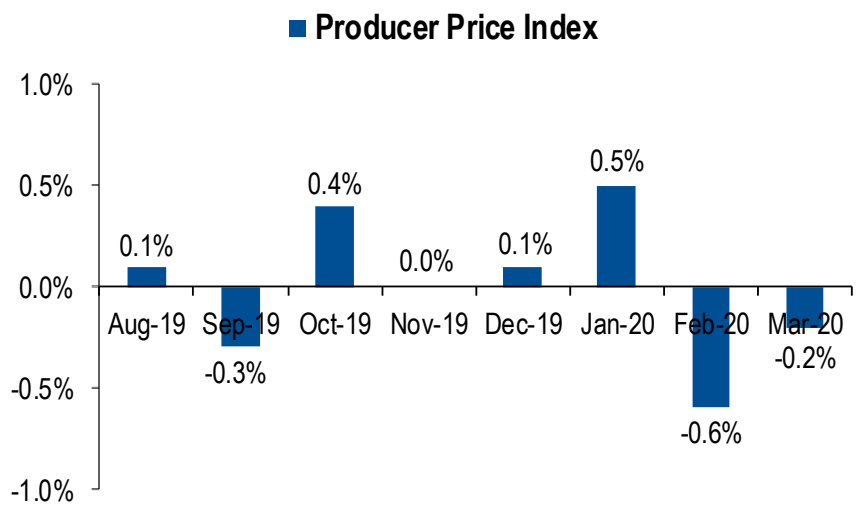

Source: US Bureau of Labor Statistics, NHKSI Research

COVID-19 Cases Statistic in Jakarta

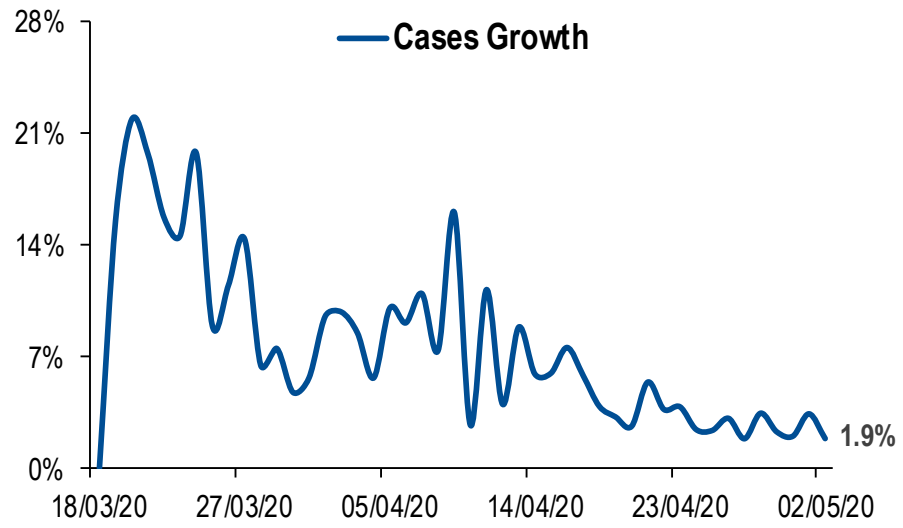

Source: CEIC, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Pertambangan Emas sebagai Sektor Unggulan

- **Penguatan Rupiah Belum Bisa Meyakinkan Investor**
  Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS masih terus bergerak menguat dalam satu bulan terakhir: salah satu efek domino dari penurunan korban COVID-19 di Indonesia. Kami meyakini rupiah pada pekan ini masih berpotensi untuk menguat tipis walaupun rilis data inflasi pada pekan lalu tidak begitu memuaskan. Namun, kami memprediksi penguatan rupiah belum akan sepenuhnya memulihkan optimisme investor, dan emas tetap akan berpeluang sebagai *safe haven* atau instrumen investasi alternatif pilihan investor untuk mengamankan aset di tengah ancaman resesi.
- **Harga Emas ANTM Berpotensi Tetap Naik**
  Keraguan investor atas perekonomian dunia yang melemah diserang COVID-19 masih menjadi penggerak dana masuk ke aset *safe haven*, seperti emas dan memperkuat harga emas dunia. Lonjakan harga emas global pastinya diikuti penguatan harga emas Antam pada pekan lalu. Harga beli emas Antam pada penutupan perdagangan Rabu (06/05/2020) berada di Rp913.000/gram dengan harga jual Rp812.000/gram. Emiten di sektor pertambangan emas, misalnya ANTM diuntungkan oleh kondisi global saat ini karena permintaan konsumen atas produk emas batangan dipastikan akan terus meningkat. Berdasarkan analisis, kami memperkirakan sektor pertambangan emas berpotensi melaju positif pada pekan ini di tengah potensi penurunan IHSG.

USD/IDR Movement

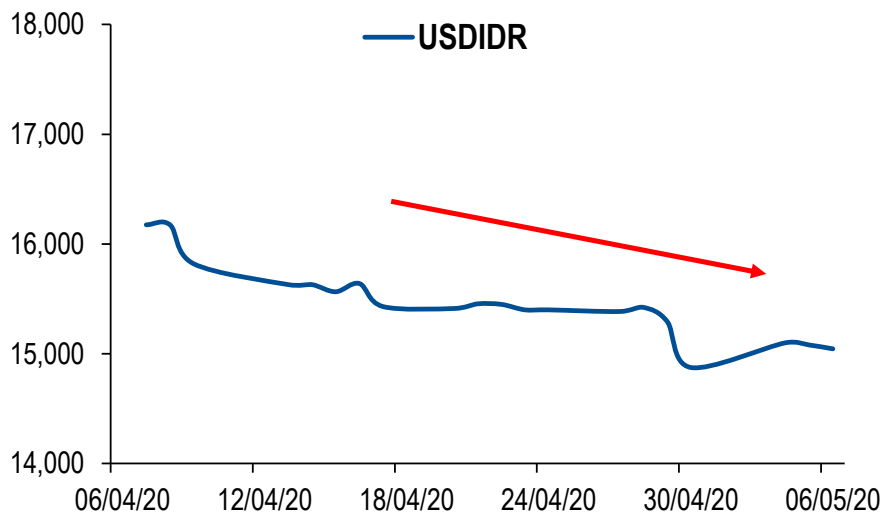

Source: Bloomberg, NHKSI Research

ANTM's Gold Prices (IDR/Gram)

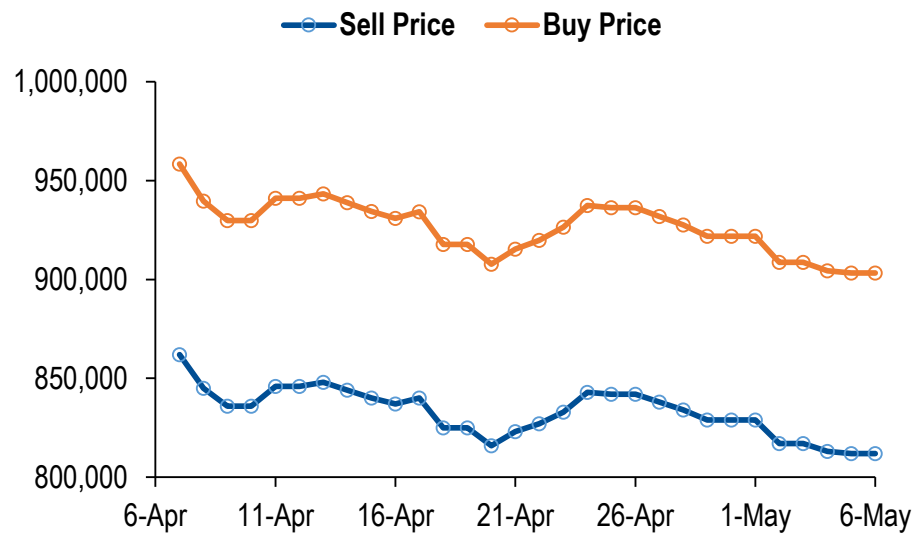

Source: Harga-Emas.org, NHKSI Research

Aneka Tambang Tbk (ANTM IJ – Gold Mining)

Dec. 2020 Price Target	1,100
Consensus Price	738
Last Price (IDR) as of May 08, 2020	535
PT vs. Last Price (%)	105.6
Revenue Breakdown:	
Gold Mining	69%
Feronikel Mining	15%
Others	16%

IDR bn	FY2018	FY2019	FY2020E	FY2021E
Revenue	25,241	32,720	36,458	42,014
y-y (%)	99.4	29.6	11.4	15.2
Net Profit	874	193	889	967
y-y (%)	540.6	-77.9	360.6	8.7
NPM (%)	3.5	0.5	2.4	2.3
EPS (IDR)	36	8	37	40
P/E (x)	21.0	61.7	26.1	26.5

- **NHKSI** pada pekan ini merekomendasikan ANTM sebagai saham pilihan yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.100 berdasarkan P/E trailing band sebesar 26,1x. Estimasi tersebut ditopang oleh potensi pertumbuhan solid pendapatan pada 2020 yang didukung insentif pajak serta mulai beroperasinya smelter feronikel di Halmahera Timur.
- **Pendapatan Menurun Namun Masih Atraktif**
  Pendapatan FY19 naik 29,4% YoY ditopang oleh penjualan emas yang meningkat 37,5% YoY menjadi Rp22,4 triliun dan feronikel yang mencetak penjualan senilai Rp4,8 triliun. Namun, laba bersih menurun 88,1% YoY menjadi Rp193 miliar karena peningkatan drastis beban pokok penjualan mencapai 37,5% YoY. Walaupun kinerja ANTM menurun sepanjang 2019, kami mengamati ANTM memiliki prospek positif pada 2020 dengan estimasi pencapaian pertumbuhan pendapatan hingga 16,5% YoY berdasarkan asumsi harga emas dunia berada di atas USD1.700/troi ons yang disertai efisiensi beban operasional dan beban biaya sehingga laba bersih 2020 diestimasi mampu tumbuh 3% YoY.
- **Mendapatkan Insentif Pajak dan Potensi Feronikel**
  Pemerintah Indonesia memberikan insentif pajak untuk 18 sektor usaha--salah satunya sektor pertambangan--supaya tetap bertahan di tengah terpaan wabah COVID-19. Kami setelah menganalisis efek insentif pajak menyimpulkan pos biaya pajak ANTM akan menunjukan efisiensi, ditopang stimulus tersebut sehingga laba bersih 2020 berkemungkinan tumbuh positif. Smelter feronikel di Halmahera Timur dengan kapasitas 13.500 Tni yang mulia aktif beroperasi juga berperan sebagai penopang pertumbuhan pendapatan dari komoditasi feronikel.

1-Year P/E Trailing Band

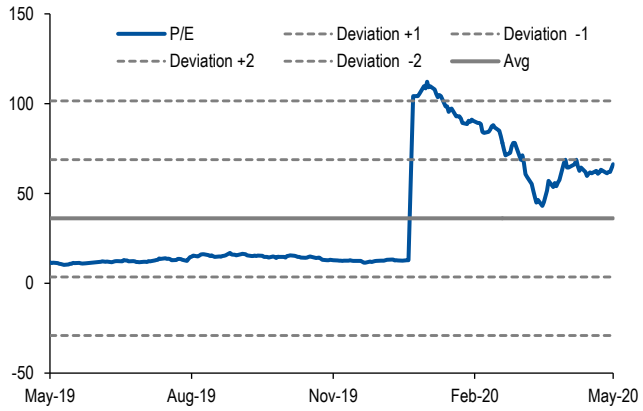

Source : Bloomberg, NHKSI Research

Gold's Revenue & ASP

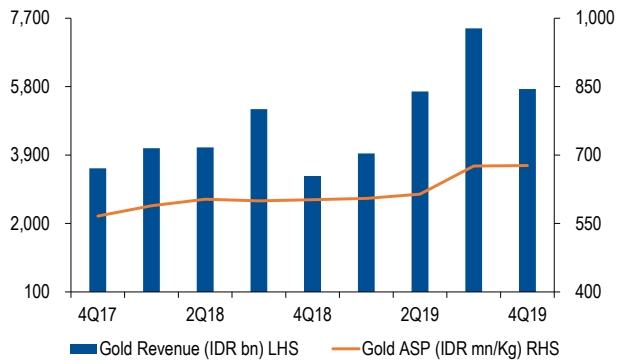

Source : Company Data, NHKSI Research

Gold's Sales Volume & Production

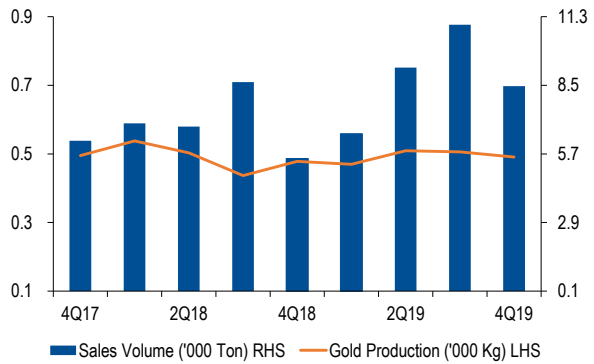

Source: Company Data, NHKSI Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week's Price	2020's Price Target	Rating	Upside Potential (%)	One-Week Change (%)	Market Cap. (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth *Yoy* (%)	EPS Growth *Yoy* (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	26,225	25,850	32,000	Buy	22.0	1.5%	646.6	22.6x	3.7x	17.5	2.1	13.7	10.5
BBRI	Theme 1	2,590	2,730	4,950	Buy	91.1	-5.1%	319.5	9.2x	1.5x	17.7	6.5	11.1	6.3
Consumer														
GGRM	Theme 1	44,050	45,300	61,800	Buy	40.3	-2.8%	84.8	7.8x	1.7x	22.7	5.9	15.5	39.6
KINO	Theme 1	2,700	3,100	4,680	Buy	73.3	-12.9%	3.9	14.2x	1.4x	10.5	1.9	11.1	(81.3)
ICBP	Theme 1	9,625	9,875	12,875	Buy	33.8	-2.5%	112.2	22.3x	4.4x	21.5	1.4	10.1	10.2
KLBF	Theme 1	1,400	1,440	1,430	Hold	2.1	-2.8%	65.6	25.4x	4.0x	16.3	1.9	8.0	12.5
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,190	3,500	4,330	Buy	35.7	-8.9%	316.0	15.6x	3.2x	21.3	5.1	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	3,640	3,150	4,450	Buy	22.3	15.6%	26.4	12.0x	1.4x	12.4	1.3	(28.7)	0.2
Trade														
UNTR	Theme 2	15,825	16,300	20,000	Buy	26.4	-2.9%	59.0	5.9x	0.9x	16.9	7.8	(19.0)	(40.2)
MAPI	Theme 2	695	655	1,300	Buy	87.1	6.1%	11.5	12.4x	1.9x	16.1	1.4	14.0	27.3
Property														
CTRA	Theme 2	515	545	1,390	Buy	169.9	-5.5%	9.6	8.3x	0.6x	7.8	1.9	(0.8)	(2.6)
WSKT	Theme 2	600	605	2,600	Buy	333.3	-0.8%	8.1	8.7x	0.5x	5.2	12.2	(35.7)	(76.3)
WIKA	Theme 2	935	950	1,770	Buy	89.3	-1.6%	8.4	3.7x	0.5x	14.6	4.1	(12.7)	32.0
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	7,450	7,950	14,300	Buy	91.9	-6.3%	44.2	18.5x	1.4x	7.5	2.8	31.5	(22.4)
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	3,740	3,850	8,600	Buy	129.9	-2.9%	151.4	7.1x	1.0x	14.4	5.6	(9.4)	(7.8)
Mining														
TINS	Theme 2	505	466	800	Buy	58.4	8.4%	3.8	N/A	0.7x	(10.7)	4.9	75.2	N/A
PTBA	Theme 2	2,060	1,875	2,300	Hold	11.7	9.9%	23.7	6.0x	1.2x	20.6	16.5	(4.0)	(25.0)
INCO	Theme 2	3,090	2,570	4,200	Buy	35.9	20.2%	30.7	19.3x	1.0x	5.6	N/A	38.1	N/A
ANTM	Theme 2	535	510	1,100	Buy	105.6	4.9%	12.9	66.4x	0.7x	1.1	2.4	29.4	(88.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	6,275	6,100	15,600	Buy	148.6	2.9%	12.1	22.2x	0.6x	2.9	3.6	13.3	891.7

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :
District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:
ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:
Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:
Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless form any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia